

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang terjadi dilapangan dan disajikan dalam bentuk deskripsi. Alasan menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti akan meneliti aktifitas manusia dalam kelompok. Berdasarkan alasan tersebut peneliti akan memperoleh data dan gambaran secara spesifik. Menurut Creswell, J. (dalam Noor, 2013, hlm. 34) menyatakan bahwa; “Penelitian kualitatif sebagai media suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami”. Kemudian menurut Al Muchtar (2015, hlm. 24):

Penelitian kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta realitas empirikal. Dengan demikian bahwa kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa atau kata-kata. Oleh karena itu, bentuk data yang digunakan bukan bilangan, angka, skor, atau nilai peringkat atau frekuensi yang biasanya dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematis atau statistik.

Berdasarkan pendapat tersebut, pendekatan penelitian merupakan suatu rancangan awal mengenai peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian untuk menjawab rumusan masalah peneliti mengenai gejala-gejala sosial yang muncul dilapangan serta mengamati orang dan berinteraksi, memahami tentang lingkungan sekitar. Peneliti menguraikan dalam bentuk kata-kata yang tertulis secara empiris yang

diperoleh dari responden, berupa fakta-fakta dari pengalaman responden, sebagaimana dirasakan orang-orang tersebut secara alamiah.

Defenisi pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2009, hlm. 9) bahwa:

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.”

Berdasarkan penjelasan yang ada, mengenai pendekatan penelitian peneliti memutuskan untuk menggunakan penelitian kualitatif, karena peneliti bertujuan ingin memahami fenomena yang terjadi lingkungan sosial berupa aktivitas individu-individu maupun masyarakat dengan adanya interaksi secara intens antara peneliti dan informan. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap peristiwa-pristiwa nyata secara empiris yang ada di lapangan dari subjek penelitian atau informan yang akan diteliti sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini dapat memberikan gambaran melalui pengumpulan data dari hasil (observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan studi kepustakaan).

### **3.1.2 Metode Penelitian**

Dalam melakukan penelitian tentunya harus menggunakan metode penelitian, untuk memandu seseorang peneliti dalam melaksanakan penelitian. Menurut Sugiono (2009, hlm. 2) bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dengan demikian pengertian metode penelitian adalah cara atau alat yang digunakan mencapai tujuan tertentu dalam penelitian. Penggunaan metode sangat mutlak diperlukan dalam melakukan

penelitian, agar proses penelitian yang dilakukan berlangsung sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam penelitian, metode adalah unsur utama yang digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti. Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pembentukan karakter kepemimpinan berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Menurut Nazir, M. (2011, hlm. 52) metode deskriptif adalah “metode deskriptif adalah satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti menganggap bahwa metode deskriptif lebih tepat digunakan untuk penelitian tentang pembentukan karakter kepemimpinan berlandaskan nilai-nilai Pancasila dalam organisasi kemahasiswaan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Cabang Kota Tangerang Selatan.

## **3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini di Sekretariat IMM cabang Kota Tangerang Selatan, JL. Puspitek Raya No 51 Kecamatan Setu, Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Adapun pemilihan tempat ini dikarenakan IMM merupakan organisasi mahasiswa yang sudah terbukti berhasil melahirkan pemimpin dan tokoh-tokoh nasional, diantaranya Amin Rais, Din Samsudin, Zulkifli Hasan, Yahya Muhaimin,

dll. Kemudian IMM adalah salah satu organisasi orthonom Muhammadiyah yang solid dan berjenjang.

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Subjek penelitian merupakan unsur yang penting dalam sebuah penelitian. Agar penelitian dilakukan secara mendalam, maka perlu ditentukan pula subjek penelitian sebagai pemberi informasi mengenai data yang diperlukan. Nasution (2003, hlm.32) mengemukakan bahwa “subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi bertalian dengan tujuan yang ingin dicapai”. Dalam penelitian ini subjek penelitian menjadi sangat penting karena merupakan sumber informasi dari data yang nantinya diolah oleh peneliti.

**Tabel. 3.1 Partisipan**

No	Subjek	Jumlah	Keterangan
1.	Ketua Umum Cabang Tangerang Selatan	1	Ketua Umum IMM cabang Kota Tangerang Selatan
2	Pengurus Bidang IMM	2	Ketua bidang pengkaderan dan organisasi
3	Anggota Organisasi	2	Dipilih berdasarkan asal Perguruan Tinggi
4	Alumni IMM	2	Dipilih berdasarkan Profesi
Total		7	

Sumber : Diolah oleh peneliti (2019)

Sebagaimana yang telah penulis uraikan sebelumnya, penelitian ini menggunakan

*purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 300). “*Purposive sampling* adalah

Saepudin Kartasmita, 2020

**PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN BERLANDASKAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM ORGANISASI KEMAHASISWAAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Adapun subjek penelitian yang penulis maksud adalah mereka yang terlibat secara langsung dalam proses pembinaan karakter kepemimpinan berlandaskan nilai-nilai Pancasila di Organisasi Mahasiswa.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2009, hlm. 224) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang ditetapkan”. Selanjutnya, Sugiono (2009, hlm. 225) yaitu:

“Maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer*, dan *sumber sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya, bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), ... dan dokumentasi”.

Sesuai dengan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman studi dokumentasi, dan studi literatur.

#### 3.3.1 Observasi

Observasi merupakan suatu penyelidikan yang dijalankan secara terstruktur dan terencana dengan menggunakan alat bantu terhadap kejadian-kejadian yang sedang terjadi. Menurut Nasution (1988) yang dikutip oleh Sugiyono (2009, hlm. 226) mengemukakan bahwa Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan dan mendapatkan pengalaman ketika berada di lapangan serta mendapatkan gambaran yang nyata.

Menurut Patton dalam Nasution yang dikutip oleh Sugiyono (2009, hlm. 228) mengemukakan manfaat observasi sebagai berikut:

- 1) Dengan observasi di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- 2) Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- 3) Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap biasa dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- 4) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara, karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- 5) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- 6) Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan, akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

Merujuk pada pendapat di atas, peneliti memiliki kesempatan untuk memperoleh data dan fakta yang terjadi dalam proses pembentukan karakter kepemimpinan di IMM Cabang Kota Tangerang Selatan.

### 3.3.2 Wawancara (interview)

Wawancara dilaksanakan untuk memperoleh Informasi langsung dari responden. Menurut Esterberg (2002) yang dikutip oleh Sugiyono (2009, hlm. 231) mendefinisikan “wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk memperoleh data

dari informan yang berkaitan dengan pembentukan karakter kepemimpinan berdasarkan nilai-nilai pancasila alam organisasi IMM Cabang Kota Tangerang Selatan.

### **3.3.3 Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi menurut Riduwan (2012, hlm.77) “dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian”. Sedangkan menurut Arikunto (2006, Hlm. 236) Menjelaskan bahwa “Metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa cetatan trnskrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”.

Studi dokumentasi tidak dapat dipisahkan dalam penelitian sebab dalam penelitian selalu mengutamakan domukentasi yang tersedia pada saat itu. Studi dokumentasi digunakan dengan tujuan untuk memperkaya data yang diperlukan dalam penelitian.

### **3.3.4 Studi Literatur**

Menurut Arikunto (2006, hlm. 202) “studi literatur, yaitu pencarian data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya”. Studi literatur atau kepastakaan digunakan untuk mendapatkan teori dan konsep yang dapat menunjang kebenaran data yang diperoleh peneliti sebagai bahan pertimbangan terhadap temuan hasil penelitian.

### 3.4 Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, selanjutnya adalah melakukan analisis data. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010, hlm. 4) menyatakan bahwa “metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menyatakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Sedangkan menurut Miles dan Huberman (1984) (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 246) mengungkapkan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, *data reduction*, *data display* dan *conclusions drawing/verification*”.

Berdasarkan pendapat diatas maka langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:

#### 3.4.1 Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2009, hlm 247) “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Pada tahap ini peneliti memilih dan memilah informasi-informasi yang didapat dari informan maupun dari hasil studi dokumentasi untuk mendapatkan hal-hal yang pokok atau penting sesuai dengan pendapat diatas.

#### 3.4.2 Penyajian Data

Setelah mereduksi data langkah selanjutnya yaitu menyajikan data, data yang disajikan merujuk pada pendapat Sugiyono (2009, hlm, 249) yaitu ”penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya”. penjelasan yang bersifat deskriptif. Tujuannya adalah memudahkan



membaca dan menarik kesimpulan. Dalam konteks penelitian yang ada, data disajikan berdasarkan point-point yang ada dalam rumusan masalah. Sehingga proses analisis dapat lebih mudah dilakukan.

### 3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Setelah menyajikan data maka tahap akhir adalah menarik kesimpulan terhadap rumusan masalah yang di teliti. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 253) bahwa "kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori".

Harapan dari penarikan kesimpulan yaitu dapat memberikan solusi terhadap permasalahan pembentukan karakter berlandaskan nilai-nilai pancasila di IMM Cabang Kota Tangerang Selatan. Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono. 2009, hlm. 252) bahwa:

“kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel”.

## 3.5 Pengecekan Keabsahan Data

Tahapan pengecekan keabsahan atau mencari *validitas* data selalu dilakukan dalam metode penelitian, termasuk penelitian dengan pendekatan kualitatif. Hal ini dilakukan sebagai bentuk menegakan ketegasan dalam sebuah penelitian guna menjauhkan dari

paradigma penelitian yang tidak berharga, fisik, ataupun kehilangan unsur kebermanfaatannya.

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 267) kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah, “valid, reliabel dan objektif. Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian”.

### **3.5.1 Perpanjangan Pengamatan**

Tujuan dari perpanjangan pengamatan menurut moleong (2010, hlm. 328) adalah “untuk mendeteksi dan memperhitungkan kemungkinan adanya distorsi atau kebiasaan dari data yang diperoleh. Kebiasaan data tersebut bisa berasal dari peneliti itu sendiri maupun responden”. Lama perpanjangan pengamatan menurut Sugiyono (2009, hlm. 271) “tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin memeliti data sampai pada tingkat makna. Makna berarti data dibalik yang tampak”.

Oleh karena itu perpanjangan pengamatan lebih baik memfokuskan pada data yang diuji dan sudah diperoleh, untuk selanjutnya di cek kebenaran dan tidaknya, berubah dan tidaknya. Apabila setelah di cek, data sudah benar maka data tersebut kredibel dan waktu perpanjangan pengamatan sudah berakhir.

### **3.5.2 Meningkatkan Ketekunan**

Penelitian bukanlah suatu pekerjaan yang ringan bukan pula suatu pekerjaan yang berat, namun suatu pekerjaan yang memerlukan tingkat konsentrasi dan fokus yang tinggi, seringkali terjadi hambatan yang di hadapi oleh peneliti baik dari luar maupun dari dalam. Salah satu contohnya adalah kejenuhan dan tekanan agar segera menyelesaikan penelitian akan mengakibatkan proses pengolahan data terganggu.

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 272) “meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan”. Merujuk pada pendapat tersebut peneliti diharapkan dapat memberikan data yang akurat tentang apa yang sedang diteliti dan diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas data.

### 3.5.3 Triangulasi

Menurut Wiliam Wiersma 1986 (dalam Sugiyono. 2009, hlm, 273) “*triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures*”. Menurut Sugiyono (2009, hlm 273) triangulasi diartikan sebagai “pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Mengacu pada pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa triangulasi adalah untuk mengecek kebenaran data dengan berbagai cara dan waktu.

Dengan demikian ada tiga triangulasi, diantaranya triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

#### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber menurut Sugiyono (2009, hlm. 274) yaitu “untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Selanjutnya dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber tersebut”.

## 2) Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 274) “triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda”.

## 3) Triangulasi Waktu

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 274) triangulasi waktu dilakukan “dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasilnya uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya”.

### 3.6 Isu Etik

Dalam pelaksanaan penelitian di lapangan, dikarenakan konten penelitian yang ada berhubungan dengan manusia *subjek* penelitian, peneliti berupaya untuk melakukan penelitian yang tidak bebas nilai. Dengan arti lain, setiap tahapan penelitian dilakukan dengan prosedur yang beretika sehingga tidak timbul masalah yang berdampak negatif pada subjek penelitian.

Dengan demikian, kebermanfaatan dari penelitian dapat benar-benar dirasakan bersama baik peneliti maupun bagi subjek penelitian karena tahapan penelitian dilakukan dengan prosedur yang benar dan sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat.